

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS X MA DARUL MUKHLISIN KENDARI.**

*Asniyati<sup>1)</sup>, Lambertus<sup>2)</sup>, La Arapu<sup>3)</sup>*

<sup>1)</sup>Alumni Jurusan Pendidikan Matematika, <sup>2,3)</sup>Dosen Jurusan Pendidikan Matematika  
FKIP Universitas Halu Oleo email: asni\_yati013@yahoo.com; lambertus\_59@yahoo.co.id;  
laarapu@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MA Darul Mukhlisin yang terdiri 3 kelas yaitu kelas  $X_{putra}$  yang berjumlah 25 orang, kelas  $X_{putri\ 1}$  yang berjumlah 16 orang dan kelas  $X_{putri\ 2}$  yang berjumlah 18 orang dengan keseluruhannya berjumlah 59 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) angket, (2) Hasil belajar diambil dari hasil ulangan semester; (3) Dokumentasi. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan: Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,661 + 0,360X$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,360.

**Kata Kunci :** motivasi belajar, hasil belajar matematika, statistic deskriptif

**THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION ON RESULT OF LEARNING MATH  
STUDENT CLASS X MA DARUL MUKHLISIN KENDARI.**

**Abstract**

This research is motivated by the low of student learning result of mathematics. This research is an *ex post facto* research. The population in the study were all students of class X MA Darul Mukhlisin consisting of 3 classes of  $X_{Male}$  class which amounted to 25 people,  $X_{Famale\ 1}$  class which amounted to 16 people and class  $X_{Famale\ 2}$  which amounted to 18 people with a total of 59 students. Technique of collecting data is done by (1) questionnaire, (2) Learning result is taken from result of semester test; (3) Documentation. Instrument used in this research is a questionnaire. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics. The results of data analysis and discussion obtained conclusion: There is a positive influence between the motivation of learning on mathematics learning outcomes of students of class X MA Darul Mukhlisin Kendari who ditunjukkan with regression equation  $\hat{Y} = 40,661 + 0,360X$ . This shows that students' learning motivation changes in one unit then the result of learning mathematics students will experience an increase of 0.360.

**Keywords:** learning motivation, mathematics learning outcomes, descriptive statistics

## **Pendahuluan**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan yang merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia, hendaknya memperhatikan pemberdayaan komponen-komponen pendidikan dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut. Satu komponen saja yang tidak mendukung tujuan pengembangan akan mengakibatkan kendala yang dicerminkan oleh hasil pendidikannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya".

Proses pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan berupa penyempurnaan-penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh berbagai pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf seperti yang diharapkan. Penentuan mutu hasil pendidikan pertama dilakukan oleh lembaga penghasil produsen tenaga terhadap calon luaran. Sekolah menengah atas (SMA/MA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengemban misi untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ditempuh oleh siswa sejak berada di Sekolah Dasar (SD/MI) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTs).

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang bermutu. Menurut Ngalim purwanto (2009: 44), hasil belajar dapat dipahami dari dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan menurut Djamarah (2009: 38) belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan proses belajar.

Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Hamalik (2008: 20-21), ada beberapa pengertian lain tentang belajar baik dilihat dari arti luas maupun sempit. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Sedangkan menurut Dalyono (2007: 48) belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan dibantu atau dengan tanpa bantuan orang lain.

Menurut Sukmadinata (2009: 102-103), hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan tersebut menurut John Keller dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (motivasi, harapan untuk berhasil, inteligensi dan penguasaan awal, dan evaluasi kognitif) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (rancangan dan pengelolaan motivasional, rancangan dan pengelolaan kegiatan belajar serta rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan).

Menurut pemikiran Suprijono (2009: 5-6), hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarah aktivitas kognitifnya sendiri.

- 4) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Syah Muhibbin (2006: 145-152), ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor *eksternal* dan Faktor *Internal*. Dalyono (2011: 59-60) mengatakan bahwa faktor-faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Faktor *Internal* yakni: aspek fisiologis, aspek psikologis. Aspek psikologis meliputi: integegensis siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Faktor-faktor tersebut memiliki peranan yang sangat penting dalam pencapaian belajar anak yang optimal. Sejumlah faktor tersebut juga harus menjadi perhatian setiap pengajar dan pendidik agar dapat menghasilkan siswa yang berdayaguna tinggi. Salah satu faktor yang sangat penting adalah motivasi siswa dalam belajar. Dimyanti dan Mudjiono (2002: 98) menyatakan bahwa dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Menurut Hamalik (2011: 106), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.

Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2002) motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat,

sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Nashar (2004: 11) mengatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswi tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigit dalam belajar.

Nashar (2004: 5) menyatakan bahwa apabila motivasi belajar muncul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat. Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motivasi yang sesuai dengan bakatnya itu apabila siswa itu memperoleh motivasi sesuai bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang diluar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dan rokhaniah. Menurut Hamalik (2011: 106), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Hamzah Uno (2011: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan

*eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sardiman (2007: 85) menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya.
- 3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Menurut Prayitno (1989: 10), dikenal dua motivasi, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*: Sardiman (2007: 89-90) menyatakan bahwa motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Menurut Sardiman (2007: 90-91), motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi *ekstrinsik* apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Sedangkan motivasi belajar *ekstrinsik*. Prayitno (1989: 13) menyatakan bahwa "Motivasi belajar *ekstrinsik* adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar". Jadi tujuan seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar.

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan

motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Sardiman (2007: 92-95), mengemukakan ada 11 bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: 1) memberi angka, 2) hadiah, 3) saingan/ kompetisi, 4) *ego-involvent*, 5) memberi ulangan, 6) mengetahui hasil, 7) pujian, 8) hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat siswa, 11) tujuan yang diakui. Ada juga cara lain untuk memotivasi siswa. Menurut Hamalik (2010: 156-161), ada 11 cara memotivasi siswa dalam belajar, yakni: kebermaknaan, modelling, komunikasi terbuka, kesempatan itu berarti menyalurkan minat, hubungan pengajaran dengan masa depan siswa, prasyarat, *novelty*, latihan dan praktik yang aktif dan bermanfaat, latihan terbagi, kurangi secara sistematis paksaan belajar dan kondisi yang menyenangkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97-100), ada 6 unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar, upaya guru membelajarkan siswa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan indikator motivasi belajar sebagai berikut; (a) Hasrat untuk belajar, (b) Minat, (c) Cita-cita dan harapan, (d) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, (e) Kegiatan belajar yang menarik, (e) kondisi yang kondusif, dan (g) Adanya sebuah hadiah dan hukuman.

## **Metode**

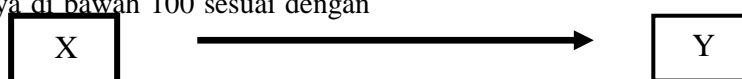
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Mukhlisin Tahun Ajaran 2017/2018 di Kecamatan Kadia, Kelurahan Kadia Kota Kendari. Peneliti mengadakan penelitian di MA Darul Mukhlisin dengan pertimbangan bahwa sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian

dengan judul yang sama dengan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X MA Darul Mukhlisin yang terdiri 3 kelas yaitu kelas  $X_{putra}$  yang berjumlah 25 orang, kelas  $X_{putri 1}$  yang berjumlah 16 orang dan kelas  $X_{putri 2}$  yang berjumlah 18 orang. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 59 siswa atau seluruh siswa kelas X yang terdiri 3 kelas yaitu kelas  $X_{putra}$ ,  $X_{putri 1}$  dan  $X_{putri 2}$  dengan alasan karena populasinya di bawah 100 sesuai dengan

pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Jadi keseluruhannya berjumlah 59 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Motivasi belajar (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Keterangan:

→ = Pengaruh

X = Motivasi Belajar Sebagai Variabel Bebas

Y = Hasil Belajar Matematika Sebagai Variabel Terikat

Defenisi konseptual motivasi belajar merupakan suatu kekuatan atau dorongan baik dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang dapat merubah perilaku dalam belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan dan pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, efektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dengan simbol huruf maupun kalimat. Instrument yang di gunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah berupa angket. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara: Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, hasil belajar, diambil dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa serta data-data yang telah tersedia atau didokumentasikan oleh pihak sekolah, seperti jumlah siswa.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara:

1) Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh

informasi dari responden tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

2) Hasil belajar, diambil dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

3) Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa serta data-data yang telah tersedia atau didokumentasikan oleh pihak sekolah, seperti jumlah siswa.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis aitu uji normalitas, dan uji linearitas. Analisis inferensial mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Model persamaanya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono: 2013})$$

Keterangan,

a = bilangan konstan

b = koefisien regresi

X = variabel independen

$\hat{Y}$  = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

### Hasil

Berbagai variasi nilai di mana hasil belajar diambil dari nilai ulangan semester siswa kelas X MA Darul mukhlisin kendari tahun ajaran 2017/2018. Nilai tersebut merupakan nilai yang diberikan oleh guru bidang studi pendidikan matematika kepada siswa. Nilai tersebut sesuai dengan kemampuan siswa setelah mengikuti ulangan semester yang diberikan oleh guru dan nilai cukup baik.

Karakteristik data berdasarkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Data Berdasarkan Hasil Belajar**

No.	Keterangan Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	≤ 60 (KKM)	BelumTuntas	6 Orang	10,17%
2.	≥ 60 (KKM)	Tuntas	53 Orang	89,83%
Total			59 Orang	100,00%

Berdasarkan tabel 1 ditinjau dari hasil belajar siswa, presentase antara kategori tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dari tabel di atas bahwa kategori tuntas sebanyak 53 orang atau 89,83%, sedangkan kategori belum tuntas sebanyak 6 orang atau 10,17%. Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kategori tuntas mendominasi dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan sedangkan hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya. Tabel nilai motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa**  
**Descriptive Statistics**

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Devi ation	Var ianc e	Skewness		Kurtosis	
									Statis tic	Std. Erro r	Stati stic	Std. Erro r
X	59	18,00	72,00	90,00	4908,00	83,1864	3,77137	14,223	-1,192	,311	1,433	,613
Y	59	26,00	55,00	81,00	4164,00	70,5763	7,86131	61,800	-,573	,311	-,611	,613
Valid N (listwise)	59											

Dari tabel deskriptif pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa yang terendah 72 dan yang tertinggi adalah 90 dengan rata-rata sebesar 83,18 serta standar deviasi sebesar 3,77. Sedangkan nilai hasil belajar matematika siswa yang terendah adalah 55, sedangkan nilai

tertinggi 81 dengan rata-rata yang diperoleh siswa 70,57 dan nilai tersebut sudah beradiah di atas nilai KKM 60 dengan standar deviasi sebesar 7,86. Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	68,124	11,826		5,761	,000
	X_Hasrat	,148	,711	,028	,208	,836

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,836 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator hasrat untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien defterminasi  $r^2 = 0,001$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 0,1% sedang yang lain dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator hasrat untuk belajar terhadap hasil belajar matematika

siswa dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 68,124 + 0,148X$ . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel hasrat untuk belajar bernilai positif yaitu 0,148, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa hasrat untuk belajar mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,148. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif antara variabel hasrat untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

**Tabel 4**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	79,498	15,021		5,292	,000
	X_Minat	-,522	,876	-,079	-,595	,554

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,554 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator minat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien defterminasi  $r^2 = 0,006$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 0,6 %, sedang yang lain dipengaruhi oleh indikator-indikator lain. Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator minat terhadap hasil belajar matematika siswa

dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 79,498 - 0,522X$ . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel minat bernilai negatif yaitu 0,522, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa minat mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan berkurang sebesar 0,522. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti tidak ada pengaruh positif antara indikator minat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

**Tabel 5**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	66,726	8,721		7,651	,000
	X_Cita2	,479	1,078	,059	,445	,658

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,658 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien determinasi  $r^2 = 0,003$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh indikator cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 0,3% ,sedang yang lain dipengaruhi oleh indikator-indikator lain. Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika siswa

dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 66,726 + 0,479 X$  . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel cita-cita dan harapan bernilai positif yaitu 0,479, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa cita-cita dan harapan mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,479. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif antara indikator cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

**Tabel 6**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	43,125	9,744		4,426	,000
	X_Dorongan	2,222	,785	,351	2,831	,006

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berarti ada pengaruh yang signifikan antara indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien determinasi  $r^2 = 0,123$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 12,3% sedang yang lain dipengaruhi oleh indikator-indikator lain. Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator adanya dorongan

dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 43,125 + 2,222 X$  . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar bernilai positif yaitu 2,222, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa hasrat untuk belajar mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 2,222. Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian berarti ada pengaruh positif antara indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar



terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

**Tabel 7**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	62,131	7,416		8,378	,000
	X_Menarik	1,015	,883	,151	1,150	,255

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 7 di atas terlihat nilai signifikan sebesar 0,255 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien determinasi  $r^2 = 0,023$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan oleh kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 2,3% sedang yang lain dipengaruhi oleh indikator-indikator lain. Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika siswa dengan

memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 62,131 + 1,015X$ . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel kegiatan belajar yang menarik bernilai positif yaitu 1,015, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa kegiatan belajar yang menarik mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,015. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif antara indikator kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

**Tabel 8**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	61,973	7,634		8,118	,000
	X_Kondusif	1,019	,896	,149	1,137	,260

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,260 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien determinasi  $r^2 = 0,022$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 2,2% sedang yang lain dipengaruhi oleh indikator-indikator lain. Pada fenomena ini juga

dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  $\hat{Y} = 61,973 + 1,019X$ . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel X kondisi yang kondusif bernilai positif yaitu 1,019, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa kondisi yang kondusif mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1,019.

Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif antara indikator kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

**Tabel 9**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	83,467	12,626		6,611	,000
	X_Hadiah	-1,043	1,018	-,134	-1,024	,310

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,310 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0.005$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara indikator adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien defterminasi  $r^2 = 0,018$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 1,8% sedang yang lain dipengaruhi oleh indikator-indikator lain. Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh indikator adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$\hat{Y} = 83,467 - 1,043X$ . Dari bentuk persamaan analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel adanya sebuah hadiah dan hukuman bernilai negatif yaitu 1,043, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa adanya sebuah hadiah dan hukuman mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan berkurang sebesar 1,043. Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian berarti tidak ada pengaruh positif antara indikator adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Analisis regresi linear sederhana secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 10**  
**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	40,661	22,646		1,796	,078
	X	,360	,272	,173	1,322	,191

a Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.191 lebih besar bila dibandingkan dengan taraf sig  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Kemudian hasil analisis tersebut didukung koefisien defterminasi  $r^2 = 0,030$  yang berarti bahwa kontribusi yang diberikan motivasi

belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari sebesar 3% sedang yang lain dipengaruhi oleh factor-factor lain.

Pada fenomena ini juga dapat dilihat sumbangan yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan memperhatikan hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:  
 $\hat{Y} = 40,661 + 0,360X$ . Dari bentuk persamaan

analisis regresi linear sederhana yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel motivasi belajar bernilai positif yaitu 0,360, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa motivasi belajar mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,360. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Pasangan hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

$H_1$  : Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

## **Pembahasan**

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor-faktor seperti hasrat untuk belajar, minat, cita-cita dan harapan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, kegiatan belajar yang menarik, kondisi yang kondusif, dan adanya sebuah hadiah dan hukuman.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Tanpa motivasi yang besar, peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar. Menurut Mc Donald (dalam Hamalik 2003), mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada hasrat untuk belajar bahwa pengaruh hasrat untuk belajar terhadap hasil

belajar matematika menunjukkan nilai tidak signifikan. Nilai yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa hasrat untuk belajar menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan tidak berpengaruh signifikannya hasrat untuk belajar terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan oleh hasrat untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari tergolong lemah. Serta dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel hasrat untuk belajar bernilai positif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa hasrat untuk belajar mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif hasrat untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada indikator minat siswa bahwa pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika tidak menunjukkan nilai signifikan. Nilai yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa minat siswa tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan tidak berpengaruh signifikannya minat siswa terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni ada kontribusi yang diberikan oleh minat siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari masih tergolong lemah. Dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel minat siswa bernilai negatif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa minat siswa mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami penurunan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian berarti tidak ada pengaruh positif minat siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada indikator cita-cita dan harapan bahwa cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika tidak menunjukkan nilai signifikan. Nilai yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa cita-cita dan harapan tidak menunjukkan

adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan tidak berpengaruh signifikannya cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan sebesar 0,3% oleh cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Serta dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel cita-cita dan harapan bernilai positif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa cita-cita dan harapan mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif cita-cita dan harapan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar bahwa pengaruh adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika menunjukkan nilai signifikan. Nilai yang diperoleh lebih kecil dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan berpengaruh signifikannya adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan oleh adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari masih tergolong lemah. Serta dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar bernilai positif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada indikator kegiatan belajar yang menarik bahwa pengaruh kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika tidak

menunjukkan nilai signifikan. Nilai yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa kegiatan belajar yang menarik tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan tidak berpengaruh signifikannya kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan oleh kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari tergolong lemah. Serta dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel kegiatan belajar yang menarik bernilai positif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa adanya kegiatan belajar yang menarik mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif kegiatan belajar yang menarik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada indikator kondisi yang kondusif bahwa pengaruh kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika tidak menunjukkan nilai signifikan. Nilai yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa kondisi yang kondusif tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan tidak berpengaruh signifikannya kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan oleh kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari masih tergolong lemah. Serta dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel kondisi yang kondusif bernilai positif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa adanya kondisi yang kondusif mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif kondisi yang kondusif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada indikator adanya sebuah hadiah

dan hukuman bahwa pengaruh adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika tidak menunjukkan nilai signifikan. Nilai yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$ , sehingga tampak bahwa adanya sebuah hadiah dan hukuman tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan tidak berpengaruh signifikannya adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika, juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan oleh adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari masih tergolong lemah. Serta dari persamaan regresi linear sederhana koefisien variabel adanya sebuah hadiah dan hukuman bernilai negatif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa adanya sebuah hadiah dan hukuman mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami penurunan sebesar  $\beta$  yang diberikan. Maka  $H_0$  diterima, dengan demikian berarti tidak ada pengaruh positif adanya sebuah hadiah dan hukuman terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dibanding taraf sig  $\alpha = 0,005$  sehingga tampak bahwa motivasi belajar siswa tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan tidak berpengaruhnya motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa juga dilihat dari koefisien determinasi yakni kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari masih tergolong lemah. Dari persamaan regresi linear sederhana, karena koefisien variabel motivasi belajar bernilai positif, maka persamaan tersebut memberikan makna bahwa motivasi belajar mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar  $\beta$ . Maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian berarti ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari. Hal ini disebabkan hasrat untuk belajar, minat, cita-cita dan harapan, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, kegiatan belajar yang menarik, kondisi yang kondusif serta adanya sebuah

hadiah dan hukuman siswa memanfaatkan untuk mempelajari mata pelajaran matematika.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi belajar yang dimiliki siswa yang terendah 72 dan yang tertinggi adalah 90 dengan rata-rata sebesar 83,18 serta standar deviasi sebesar 3,77.
2. Hasil belajar matematika siswa yang terendah adalah 55, sedangkan nilai tertinggi 81 dengan rata-rata yang diperoleh siswa 70,57 dan nilai tersebut sudah beradiah di atas nilai KKM 60 dengan standar deviasi sebesar 7,86.
3. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Darul Mukhlisin Kendari yang ditunjukkan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 40,661 + 0,360 X$ . Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami perubahan dalam satu satuan maka hasil belajar matematika siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,360.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran seperti berikut ini :

1. Bagi Guru dan Orang Tua  
Guru dan orang tua memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan dan penghormatan atas usaha belajar siswa, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa, menyusun kegiatan yang menyenangkan.
2. Bagi Siswa  
Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya mulai dari dalam dirinya sendiri. Dengan mempertahankan hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan serta cita-cita atas usaha belajarnya untuk meraih hasil belajar yang optimal.
3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang lebih menarik lagi sehingga dapat membuat motivasi siswa kembali muncul. Sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan lebih bersemangat.

### **Daftar Pustaka**

- Dalyono, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Ngalim Purwanto, M. (2007). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam belajar dan berprestasi*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&H*. Bandung: ALPABETA.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.